

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN TAHUN 2021

Wenny Dwi Handayani^{1*}, Norfai², Elsi Setiandari Lely Octaviana³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM 17070449

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1115069001

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1126018602

*E-mail: wennydwihandayani17@gmail.com

ABSTRACT

The JKN program aims to improve the achievement of universal health coverage and public health status. This can be achieved if all people register themselves as JKN participants. This study aims to determine the factors related to the participation of the National Health Insurance (JKN) in the Sungai Ulin Community Health Center Work Area in 2021. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The population is all people in the Sungai Ulin Community Health Center Working Area in 2020 as many as 20,681 people. The sample is 100 respondents. Sampling using Proportional Stratified Random Sampling technique. Statistical test using Chi square test. The results showed that most of the respondents did not become JKN participants as many as 62 people (62.0%), sufficient knowledge as many as 48 people (48.0%), working as many as 75 people (75.0%), secondary education as many as 59 people (59.0%), income below the minimum wage as many as 69 people (69.0%), receiving support from family as many as 84 people (84.0%). There is a relationship = knowledge (p-value 0.000), occupation (p-value 0.001), income (p-value 0.003), family support (p-value 0.010) with participation in the National Health Insurance (JKN). There is no relationship between education and participation in the National Health Insurance (JKN) in the Sungai Ulin Community Health Center Work Area in 2021 (p-value = 0.937). It is hoped that health workers can optimize outreach to the community about the importance of participating in the JKN program by using more accessible media such as Instagram, WhatsApp, Facebook so that it can be conveyed more quickly to the public.

Keywords: JKN membership, knowledge, occupation, education, family support income

ABSTRAK

Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 sebanyak 20.681 orang. Sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 62 orang (62,0%), pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%), bekerja sebanyak 75 orang (75,0%), pendidikan menengah sebanyak 59 orang (59,0%), penghasilan di bawah nilai UMK

sebanyak 69 orang (69,0%), mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 84 orang (84,0%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p-value* 0,000), pekerjaan (*p-value* 0,001), penghasilan (*p-value* 0,003), dukungan keluarga (*p-value* 0,010) dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) . Tidak ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 (*p-value* = 0,937). Diharapkan petugas kesehatan dapat mengoptimalkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya ikut dalam program JKN dengan menggunakan media yang lebih mudah diakses seperti instagram, whatshap, facebook sehingga dapat lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat

Kata kunci: Kepesertaan JKN, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Penghasilan Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Data kepesertaan Program JKN terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 mencapai 171.939.254 jiwa, pada tahun 2017 jumlah peserta JKN sudah mencapai 187.982.949 jiwa, pada tahun 2018 jumlah peserta JKN telah mencapai 202.160.855 jiwa, pada tahun 2019 jumlah peserta yang terdaftar dalam Program JKN telah mencapai 216.152.549 jiwa. Adapun jumlah peserta Program JKN per tanggal 31 Mei tahun 2020 sebanyak 220.687.267 jiwa dengan jumlah peserta PBI APBN sebanyak 95.897.122 jiwa, peserta PBI APBD sebanyak 34.216.520 jiwa, PPU-PN sebanyak 17.727.915 jiwa, PPU-BU sebanyak 37.613.893 jiwa, PBPU- Pekerja Mandiri sebanyak 30.189.487 jiwa, dan peserta bukan pekerja sebanyak 5.042.330 jiwa (BPJS, 2020).

Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN, khususnya bagi masyarakat yang tidak masuk sebagai peserta PBI maupun peserta non PBI pekerja penerima upah. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan dukungan keluarga (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2021) cakupan kepesertaan JKN

di Kota Banjarbaru pada bulan April 2021 mencapai 247.675 jiwa (86,5%) dari total penduduk 286.222 jiwa dengan jumlah penduduk yang belum menjadi peserta JKN sebanyak 38.547 jiwa (13,5%). Adapun jumlah kepesertaan pada tiap Puskesmas adalah sebagai berikut Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 20.230 jiwa, Puskesmas Guntung Payung sebanyak 28.146 jiwa, Puskesmas Guntung Manggis sebanyak 24.769 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin Timur sebanyak 12.312 jiwa, Puskesmas Banjarbaru sebanyak 38.699 jiwa, Puskesmas Sungai Besar sebanyak 21.819 jiwa, Puskesmas Banjarbaru Utara sebanyak 40.669 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin sebanyak 37.092 jiwa, Puskesmas Cempaka sebanyak 65.905 jiwa, Puskesmas Liang Anggang sebanyak 20.522 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021).

Berdasarkan pengumpulan data di Puskesmas Sungai Ulin didapatkan bahwa target peserta JKN yaitu 100% dari jumlah penduduk sebanyak 20.681 orang namun capaian jumlah peserta JKN pada bulan April 2021 sebanyak 6734 orang (32,6%) dan jumlah peserta JKN sampai dengan bulan April 2021 sebanyak 6863 orang (33,2%) masih kurang dari target (Puskesmas Sungai Ulin, 2021).

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin pada tanggal 08 Mei 2021 kepada 10 orang didapatkan 6 orang mengatakan tidak mengikuti JKN dan tidak ada yang memiliki asuransi kesehatan apapun,

sedangkan 4 orang mengikuti JKN, selain itu dari 10 orang terdapat 5 orang mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat dari JKN, didapatkan 4 orang bekerja sebagai pedagang, 3 orang bekerja sebagai buruh, 2 orang bekerja sebagai petani sayur dan 1 orang bekerja sebagai sopir, 5 orang mengatakan pendidikan terakhir SLTP, 3 orang mengatakan pendidikan terakhir SLTA dan 2 orang mengatakan pendidikan terakhir SD, 7 orang mengatakan penghasilan perbulan tidak menentu rata-rata di bawah UMR sedangkan 3 orang mengatakan penghasilan perbulan rata-rata diatas UMR, 6 orang mengatakan tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk ikutserta dalam program JKN, sedangkan 4 orang mengatakan mendapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 sebanyak 20.681 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Proporsional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel *independen*) adalah pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga dan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Gambaran kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Variabel	n	%
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)		
Ya	38	38,0
Tidak	62	62,0
Pengetahuan		
Baik	34	34,0
Cukup	48	48,0
Kurang	18	18,0
Pekerjaan		
Bekerja	75	75,0
Tidak Bekerja	25	25,0
Pendidikan		
Tinggi	0	0

Menengah	59	59,0
Dasar	41	41,0
Penghasilan		
Diatas Nilai UMK	31	31,0
Dibawah Nilai UMK	69	69,0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	84	84,0
Tidak Mendukung	16	16,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 62 orang (62,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa responden yang menjadi peserta JKN sebanyak 40 orang (40,0%) sedangkan yang tidak menjadi peserta JKN sebanyak 60 orang (60,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pohan (2018) menunjukkan bahwa sebesar 43% responden sebagai peserta JKN Mandiri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa 47% responden bukan peserta JKN dan 53% responden peserta JKN. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa responden sebagian besar peserta JKN mandiri sebanyak 53%.

Menurut Niha (2018) Partisipasi masyarakat dalam program JKN diwujudkan dengan ikut serta dengan menjadi peserta JKN. Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN, akan tetapi, ada beberapa faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, penghasilan, jumlah anggota keluarga, persepsi, informasi dan dukungan keluarga (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti masyarakat yang belum menjadi peserta JKN karena beranggapan bahwa menjadi peserta bukan suatu kewajiban. Selain itu masyarakat belum menjadikan suatu kebutuhan sehingga belum mempunyai kesadaran untuk menjadi peserta

JKN. Masyarakat yang tidak ikutserta menjadi peserta JKN juga dikarenakan pengetahuan yang kurang, tidak bekerja, berpendidikan rendah, memiliki penghasilan dibawah nilai UMK dan tidak ada dukungan dari keluarga untuk ikutserta dalam program JKN.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Thakhrik (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang program JKN sebanyak 53 orang (53,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 84 orang (42,0%) responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 60 orang (60%). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa 75% responden berpengetahuan baik tentang program JKN.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan tersebut, yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai

intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dan baik hal ini karena sudah banyak yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 tentang kepanjangan dari JKN yaitu Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 83 orang (83,0%) menjawab benar, pertanyaan nomor 5 yaitu tempat yang harus dikunjungi pertama kali seorang peserta JKN ketika ingin berobat adalah Puskesmas sebanyak 83 orang (83,0%), dan pertanyaan nomor 15 tentang prinsip dalam program JKN adalah gotong royong sebanyak 86 orang (86,0%) menjawab benar. Selain itu sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya umur, umur dalam penelitian ini sebagian besar berumur 31-40 tahun sebanyak 45 orang (45,0%) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik salah satunya tentang program JKN.

Namun masih ada responden yang berpengetahuan kurang hal ini karena berdasarkan jawaban responden pada kuesioner masih banyak yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 4 tentang golongan dari anggota JKN adalah peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan Non PBI (Penerima Bantuan Iuran) sebanyak 48 orang (48,0%) menjawab salah, pertanyaan nomor 8 tentang keterlambatan pembayaran iuran JKN dikenakan denda berapa persen dari pembayaran iuran yang sebenarnya sebanyak 48 orang (48,0%) menjawab salah, dan pertanyaan nomor 14 tentang urutan alur pendaftaran JKN sebanyak 55 orang (55,0%) menjawab salah.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 75 orang (75,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa peserta JKN mandiri yang bekerja sebanyak 65 orang (65%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Thakhrik (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja

sebanyak 53 orang (53,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 110 orang (55,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmiyati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 92 orang (95,8%).

Menurut Niha (2018) pekerjaan merupakan suatu jembatan untuk dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dominan masyarakat cenderung menjadi peserta JKN apabila sudah mendesak dan benar-benar diperlukan contohnya apabila ada salah satu anggota keluarga yang jatuh sakit. Menurut Notoatmodjo (2018) seseorang yang bekerja akan mudah dalam memperoleh informasi karena dapat bertukar informasi dengan orang yang ada di tempat kerja terutama akan mempengaruhi pengetahuan tentang asuransi kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar masyarakat dalam penelitian ini yaitu wiraswasta, pedagang dan buruh. Masyarakat yang bekerja banyak belum menjadi peserta JKN karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi kesehatan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 59 orang (59,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Thakhrik (2017) menunjukkan bahwa dari 100 yang menjadi responden penelitian pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan SMA 67 responden (67,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sejumlah 33 (48%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan pendidikan tinggi sebanyak 55 orang (55%).

Tingkat pendidikan seseorang memiliki peran penting terhadap kepesertaan JKN. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

dapat mempengaruhi dalam melakukan tindakan sebuah perencanaan dan pengendalian untuk mengatasi sebuah resiko yang tidak pasti di masa depan yang timbul dalam kehidupan. Jadi dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asuransi kesehatan, sehingga mampu menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam kepesertaan JKN (Rosmanely, 2018). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu SLTA/Sederajat.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan di bawah nilai UMK sebanyak 69 orang (69,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa peserta JKN mandiri penghasilan rendah sebanyak 52 orang (52%) dan responden dengan penghasilan tinggi sebanyak 48 orang (48%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ernawati (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar penghasilan responden rendah sebanyak 43 orang (59,7%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan responden tinggi (96,2%),

Menurut Kusumaningrum, dkk (2018) masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah memiliki peluang yang sama untuk mengikuti atau tidak mengikuti JKN mandiri. Mereka menggunakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan pangan. Meskipun masyarakat mempunyai penghasilan tinggi namun penghasilan yang diterima tidak menentu setiap bulannya sehingga masyarakat masih enggan untuk mengikuti JKN mandiri karena premi yang dibayarkan harus rutin setiap bulan dan mengikuti JKN dirasa bukan sebagai kebutuhan utama. Hal itulah yang mengakibatkan masyarakat tidak mengikuti JKN mandiri.

Berdasarkan asumsi peneliti penghasilan responden sebagian besar dibawah nilai UMK karena penghasilan yang tidak tetap setiap bulan karena pekerjaan responden sebagian besar wiraswasta, pedagang, dan buruh. Penghasilan dalam penelitian ini adalah penghasilan rata-rata keluarga setiap bulannya yang dihasilkan oleh keluarga seperti suami, istri dan anak sebagian besar yang bekerja dalam keluarga yaitu suami sebanyak 85 orang (85,0%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 84 orang (84,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa 70% responden mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat untuk ikutserta menjadi peserta JKN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 97 orang (72,4%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga rendah (70,8%).

Adanya dukungan baik secara moril dan materiil menunjukkan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya sehingga cenderung untuk mendukung keikutsertaan dalam JKN (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga hal ini karena sebagian besar keluarga menilai bahwa program JKN adalah program yang baik untuk diikuti, ikut menjadi peserta JKN maka mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan keluarga memberikan motivasi untuk ikut serta menjadi peserta JKN

Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Tabel 2

Tabulasi silang antara pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Variabel	Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)				Total		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
Cukup	7	14,6	41	85,4	48	100	
Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100	
Pekerjaan							
Bekerja	36	48,0	39	52,0	75	100	0,001
Tidak Bekerja	2	8,0	23	92,0	25	100	
Pendidikan							
Menengah	23	39,0	36	61,0	59	100	0,973
Dasar	15	36,6	26	63,4	41	100	
Penghasilan							
Diatas Nilai UMK	19	61,3	12	38,7	31	100	0,003
Dibawah Nilai UMK	19	27,5	50	72,5	69	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	37	44,0	47	56,0	84	100	0,010
Tidak Mendukung	1	6,3	15	93,8	16	100	
Total	38	38,0	62	62,0	100	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar menjadi peserta JKN sebanyak 27 orang (79,4%), dari 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 41 orang (85,4%) sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 14 orang (77,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan masyarakat

dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri dengan $p\text{-value} = 0,002$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Thakhrik (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengetahuan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p = 0,053$).

Menurut Kurniawan (2017) pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN, responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran lebih besar untuk

menjadi peserta JKN mandiri dari pada responden dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa masih banyak responden yang belum memiliki pengetahuan baik tentang JKN namun tidak menjadi peserta JKN dikarenakan penghasilan responden dibawah nilai UMK, berpendidikan rendah, tidak adanya dukungan keluarga untuk ikutserta menjadi peserta JKN.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang bekerja sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 39 orang (52,0%), sedangkan dari 25 responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 23 orang (92,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN ($p\text{-value}=0,048$). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rahmiyati (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=1,000$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=0,285$).

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan selalu dikaitkan dengan mata pencahariannya, disamping kecakapan dan hasil yang diperoleh. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Seseorang akan memperoleh pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup,

salah satunya adalah menyisihkan penghasilan tersebut untuk mengikuti program JKN (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti responden yang bekerja cenderung ikut menjadi peserta JKN dibandingkan responden yang tidak memiliki pekerjaan karena berkaitan dengan kemampuan membayar iuran JKN. Namun masih banyak responden bekerja namun tidak ikut menjadi peserta JKN dikarenakan pemahaman responden yang masih kurang tentang pentingnya asuransi kesehatan, beranggapan ikut JKN jika sakit saja, tidak mau mengeluarkan biaya, malas mengurus kepesertaan dikarenakan beranggapan program JKN ribet dan tidak memudahkan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 36 orang (61,0%), sedangkan dari 41 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 26 orang (63,4%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,937 \geq \alpha 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahmiyati (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,107 \geq \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspita (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam JKN ($p\text{-value}=0,010$).

Tingkat pemahaman seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan secara formal saja tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal serta

pemanfaatan teknologi informasi untuk memperoleh informasi apa pun dengan cepat. Peningkatan pemahaman kelompok masyarakat dapat dilakukan melalui sosialisasi dan koordinasi mengenai JKN kepada instansi terkait yakni Dinas Kesehatan, Puskesmas serta Rumah Sakit Pemerintah serta penyampaian informasi melalui media televisi (Rahmiyati, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepesertaan JKN hal ini dikarenakan pendidikan menengah dan rendah sama-sama sebagian besar tidak menjadi peserta JKN.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki penghasilan diatas nilai UMK sebagian besar menjadi peserta JKN sebanyak 19 orang (61,3%), sedangkan dari 69 responden yang memiliki penghasilan dibawah UMK sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 50 orang (72,5%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,003 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendapatan dengan keikutsertaan masyarakat BPJS Mandiri ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan kepala keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN ($p=0,027$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=0,010$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Carolina (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan kepesertaan BPJS Mandiri ($p=0,38$).

Penghasilan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program asuransi kesehatan nasional. Orang dengan penghasilan lebih tinggi cenderung bersedia

untuk berpartisipasi daripada mereka yang berpenghasilan rendah. Namun kesadaran masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang tidak memiliki asuransi kesehatan harus ditingkatkan agar cakupan asuransi kesehatan nasional juga meningkat (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti penghasilan diatas nilai UMK akan mempengaruhi dan menjadi pertimbangan masyarakat untuk menjadi peserta JKN sedangkan masyarakat dengan penghasilan yang rendah dibawah nilai UMK akan lebih memilih memperhitungkan lagi untuk menjadi peserta JKN karena penghasilan yang didapat lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada menjadi peserta JKN. Namun masih ada responden yang memiliki penghasilan diatas UMK namun tidak ikutserta menjadi peserta JKN dikarenakan masyarakat masih belum memahami tentang program JKN, responden lebih memilih untuk menjadi pasien umum apabila periksa ke fasilitas kesehatan karena lebih baik membayar mahal dan mendapat pelayanan yang cepat daripada menjadi peserta tetapi mendapatkan pelayanan yang rumit. Namun dalam penelitian ini masih ada responden yang berpenghasilan dibawah UMK namun ikutserta menjadi peserta JKN dikarenakan masyarakat sudah memahami dengan baik program JKN bahwa menjadi peserta JKN adalah suatu kewajiban untuk membantu meringankan biaya apabila ada keluarga yang sakit

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 47 orang (56,0%), sedangkan dari 16 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 15 orang (93,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,010 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2016) menunjukkan

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN ($p=0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN Mandiri ($p=0,009$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=0,008$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahman (2020) menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN mandiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,181$.

Menurut Pangestika (2017) seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga kurang menunjukkan bahwa keluarga kurang maksimal dalam memberikan dukungan kurang dalam hal keikutsertaan dalam JKN.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga namun tidak menjadi peserta JKN artinya meskipun keluarga mendukung namun yang mengambil keputusan untuk ikutserta menjadi peserta JKN adalah kepala keluarga, apabila kepala keluarga tidak beranggapan bahwa program JKN penting meskipun keluarga mendukung cenderung tidak menjadi peserta JKN banyak pertimbangan dari kepala keluarga dalam memutuskan untuk ikut menjadi peserta JKN meskipun anggota keluarga yang lain mendukung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepesertaan JKN sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 62 orang (62,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Pengetahuan masyarakat tentang JKN sebagian besar responden cukup sebanyak 48 orang (48,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dikarenakan sebagian besar sudah mengetahui tentang kepanjangan dari JKN, tempat yang harus dikunjungi pertama kali seorang peserta JKN ketika ingin berobat dan

prinsip dalam program JKN namun masih ada yang belum mengetahui tentang golongan dari anggota JKN, denda jika terlambat membayar iuran JKN, dan urutan alur pendaftaran JKN. Pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu wiraswasta, pedagang dan buruh sebanyak 75 orang (75,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Pendidikan sebagian besar menengah yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 59 orang (59,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Penghasilan sebagian besar di bawah nilai UMK yaitu $< \text{Rp } 2.877.448$ sebanyak 69 orang (69,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. Dukungan keluarga sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 84 orang (84,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 karena sebagian besar keluarga sudah memberikan penilaian bahwa program JKN adalah program yang baik untuk diikuti, keluarga menilai bahwa dengan ikut menjadi peserta JKN maka mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan keluarga memberikan motivasi untuk ikutserta menjadi peserta JKN namun masih ada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga karena keluarga memberikan penilaian bahwa dengan ikut program JKN maka masalah kesehatan tidak akan teratasi, masih ada keluarga yang tidak menghormati keputusan untuk ikut menjadi peserta JKN dan keluarga tidak memberikan informasi mengenai cara pendaftaran program JKN. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,001$. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,937$. Ada hubungan yang

bermakna antara penghasilan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan p -value = 0,003. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan p -value = 0,010.

Saran bagi Pemegang Program JKN diharapkan dapat mengoptimalkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya ikut dalam program JKN dengan menggunakan media yang lebih mudah diakses seperti instagram, whatshap, facebook sehingga dapat lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat minimal 1 bulan sekali dengan tema tentang JKN yang berbeda setiap bulannya. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan rancangan yang berbeda seperti *case control* dan variabel yang berbeda seperti jumlah anggota keluarga, rata-rata pengeluaran, persepsi dan dukungan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Thakhrik, 2017. *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upakota Makassar 2017*. Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Skripsi. Hasanuddin.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/26510/SKRIPSI.pdf?sequence=1> (di akses 05 Mei 2021).
- BPJS, 2020. *Data Kepesertaan*. Jakarta : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial BPJS. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/home>(diakses 28 April 2021).
- Carolina, Anatassya, 2018. *Hubungan Pendapatan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Tamansari Tahun 2018*. Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Vol.5 No 1 (2018). <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/14525> (diakses 07 Mei 2021)
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.2021. *Data Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kota Banjarbaru Tahun 2021*. Banjarbaru : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Ernawati, 2019. *Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Vol.8 No.1 (2019)
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/45017>(diakses 05 Mei 2021).
- Kurniawan, 2017. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzFmYTZiMTZiNjM2ZjIxNzFiNWl0YjEwYzhiNDE0ZjAyMmJmJmRmYQ=.pdf (diakses 05 Mei 2021).
- Kusumaningrum, dkk. 2018. *Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(1), 149-160. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642> (diakses 05 Mei 2021).

- Niha, Munawir Rizal, 2018. *Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jknkis Di Kecamatan Singkil Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Vol.7 No.5 (2018) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/issue/view/2116> (di akses 08 Mei 2021).
- Nadiyah, Husnun, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Program JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda. Vol.6 No.2 (2017) <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/issue/view/2942> (di akses 07 Mei 2021).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangestika, Viona Febya, 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan*. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol.5 No.3 (2017). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/issue/view/1019> (di akses 05 Mei 2021).
- Pohan, Lamsana Winda, 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotapinang*. Univesitas Sumatera Utara. Skripsi Sarjana. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8122> (diakses 07 Mei 2021).
- Purwaningsih, Salma Binti, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo*. 2015. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. <http://eprints.ums.ac.id/46650/> (diakses 07 Mei 2021).
- Puskesmas Sungai Ulin. 2021. *Data Jumlah Peserta Program JKN Tahun 2020*. Banjarbaru.
- Puspita, 2015. *Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Prajekan Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember. Vol.1 No.1 (2015). <http://repository.unair.ac.id/view/year/2015.html> (diakses 07 Mei 2021).
- Rahman. 2020. *Hubungan Pendapatan, Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id> (di akses 05 Agustus 2021).
- Rahmiyati. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan BPJS Mandiri Di Puskesmas Cipageran Tahun 2018*. Prosiding PIN-LITAMAS 1, 1(1), 372-378. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/download/399/356>. (di akses 05 Agustus 2021).
- Rosmanely, 2018. *Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate*. Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGNjYTEyN2ZiYjI4YzljNWE2ZGM0ODZkMTdhNjNINDM4YjQ3MDg4ZA==.pdf (di akses 06 Mei 2021).